

**PELATIHAN PENYUSUNAN VISI MISI BAGI GURU SLB NEGERI  
BRANJANGAN KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

**Ohan Supriatna, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi,  
Nelud Darajatul Aliyah**

**UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA**

**Cc: [ohansupriatna593@gmail.com](mailto:ohansupriatna593@gmail.com)**

**Abstrak**

*Visi dan misi sekolah yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dengan berfokus pada beberapa aspek penting, seperti: Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Hal ini mencakup upaya memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, memperbarui kurikulum, dan memastikan akses pendidikan yang merata. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta individu.*

*Meningkatkan Prestasi Siswa: Prestasi siswa yang baik tidak hanya mencakup nilai akademik tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kemampuan berpikir kritis. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, keluarga, dan siswa, diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik secara holistik.*

**Keyword : Visi, Misi, Pelatihan, Pengabdian.**

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi sekolah merupakan komponen kunci dalam mengarahkan proses pendidikan yang efektif (Sudirman, 2018). Oleh karena itu, penyusunan visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur sangat penting.

Visi sekolah adalah pernyataan tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tentang cara mencapai tujuan tersebut (Hasan, 2019). Visi dan misi sekolah yang efektif harus mencakup tiga aspek: pendidikan, kesiswaan, dan masyarakat (Kemendikbud, 2019).

Visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur dapat meningkatkan kualitas pendidikan, prestasi siswa, dan kepercayaan masyarakat (Arief, 2020). Selain itu, visi dan misi sekolah yang efektif dapat membantu sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan global (Supriyanto, 2020).

Tujuan penyusunan visi dan misi sekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun budaya sekolah yang positif. Penyusunan visi dan misi sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar-stakeholders dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Pembahasan ini akan membahas konsep visi dan misi sekolah, langkah-langkah penyusunan visi dan misi sekolah, serta implikasi visi dan misi sekolah terhadap kualitas pendidikan. Pembahasan ini juga akan membahas contoh visi dan misi sekolah yang efektif dan strategi implementasinya.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini akan memperdalam konsep visi dan misi sekolah sebagai fondasi penting dalam mengarahkan tujuan Pendidikan (Sudirman (2018, hlm. 23). Visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur memastikan semua kegiatan dan program terarah pada tujuan yang sama Arief (2020, hlm. 12).

### **A. Langkah-Langkah Penyusunan Visi dan Misi Sekolah**

Penyusunan visi dan misi sekolah melibatkan beberapa langkah strategis:

1. Mengidentifikasi tujuan pendidikan sekolah
2. Menganalisis kebutuhan siswa dan masyarakat
3. Mengembangkan visi dan misi yang jelas dan terukur
4. Mengkonsultasikan dengan stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat)
5. Menyusun rencana strategis untuk mencapai visi dan misi

### **B. Implikasi Visi dan Misi Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan**

Visi dan misi sekolah yang efektif memiliki implikasi positif terhadap kualitas pendidikan:

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan, mengandung makna usaha atau upaya untuk membuat mutu atau standar dalam bidang pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini dapat

mencakup berbagai aspek, seperti memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan kompetensi guru, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman, hingga memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Intinya, frasa ini merujuk pada segala tindakan yang bertujuan agar proses belajar-mengajar menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan masyarakat serta kebutuhan individu.



2. Meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan prestasi siswa membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak: pemerintah, sekolah, guru, keluarga, dan siswa sendiri. Pendekatan ilmiah berbasis data dan penelitian memungkinkan identifikasi strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan prestasi siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan, yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Prestasi siswa tidak hanya mencakup nilai akademik tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kemampuan berpikir kritis. Untuk memahami bagaimana meningkatkan prestasi siswa secara ilmiah, pendekatan multidimensional diperlukan. Misalnya Lingkungan Sekolah: Lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas memadai, dan hubungan harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Komalasari & Saripudin, 2017), peran guru yang kompeten, kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif (Hattie, 2008), motivasi dan dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dan mendukung kebutuhan belajar anak berkontribusi pada keberhasilan akademik (Fan & Chen, 2001).



3. Membangun budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif merupakan pondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, dan praktik yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan (Deal & Peterson, 2009). Budaya positif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, produktivitas guru, dan kolaborasi seluruh komunitas sekolah. Membangun budaya sekolah yang positif adalah investasi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan siswa dan guru. Upaya ini memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh komunitas sekolah, didukung oleh kepemimpinan yang visioner, komunikasi efektif, dan penerapan nilai-nilai positif yang konsisten.
4. Meningkatkan kerjasama antar-stakeholder. erjasama antar-stakeholder dalam konteks pendidikan mencakup interaksi dan sinergi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, pemerintah, organisasi masyarakat, dan dunia usaha. Peningkatan kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya, informasi, dan upaya diarahkan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Kerjasama antar-stakeholder didasarkan pada konsep kolaborasi, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi (Epstein, 2011). Kerjasama ini tidak hanya melibatkan pembagian tugas tetapi juga berbagi visi, tujuan, dan strategi untuk menghadapi tantangan bersama.

## **Penutup dan Kesimpulan**

Membangun Budaya Sekolah yang Positif: Budaya sekolah yang positif menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan nilai-nilai, norma, dan praktik yang baik, budaya ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, produktivitas guru, serta memperkuat kolaborasi di antara seluruh komunitas sekolah.

Meningkatkan Kerjasama Antar-Stakeholder: Kerjasama antara guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, pemerintah, organisasi masyarakat, dan dunia usaha memastikan bahwa sumber daya dan upaya diarahkan secara efektif. Konsep kolaborasi ini memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan bersama secara lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, visi dan misi sekolah yang dirumuskan dan diimplementasikan secara tepat memberikan arah strategis yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan hasil pendidikan yang optimal. Dengan demikian, visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga pendorong utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

## **Daftar Pustaka**

- Arief, S. (2020). *Pengembangan Visi dan Misi Sekolah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasan, M. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penyusunan Visi dan Misi Sekolah*.
- Sudirman. (2018). *Pengembangan Strategi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1)
- Guskey, T. R. (2007). Using assessments to improve teaching and learning. *Educational Leadership*, 65(4), 16-21.
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451-464.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). The influence of contextual learning in civic education on students' civic competence. *The New Educational Review*, 48(2), 77-86.

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

OECD. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*. OECD Publishing.

Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.